

## PERINTAH BEKERJA DALAM ISLAM: PELAJARAN DARI QS. AT-TAUBAH [9] AYAT 105

Adawia Letsoin

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta

[adawialetsoin@gmail.com](mailto:adawialetsoin@gmail.com)

| Riwayat Artikel       |                              |                           |
|-----------------------|------------------------------|---------------------------|
| Diterima: 3 Juli 2023 | Disetujui: 10 September 2023 | Dipublish: 9 Oktober 2023 |

**Abstrak:** Penelitian sederhana ini bertujuan untuk mengetahui makna bekerja dalam ajaran Islam. Jenis penelitian ini termasuk studi pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Informasi dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti QS. At-Taubah [9] ayat 105, hadits, buku-buku ekonomi, artikel-artikel yang sudah publish di berbagai jurnal, dan sebagainya. Hasil penelitian menjelaskan ajaran Islam mengenai bekerja bagi manusia untuk mencari harta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi dalam bekerja. Kontribusi penelitian yang diharapkan adalah mampu memberikan pemahaman kepada pembaca terkait makna atau manfaat bekerja dalam Islam.

**Kata Kunci:** Bekerja, Ajaran Islam, Ekonomi

**المخلص:** تهدف هذه الدراسة البسيطة إلى معرفة معنى العمل في التعاليم الإسلامية. يشمل هذا النوع من الأبحاث الدراسات الأدبية باستخدام الأساليب النوعية. يتم جمع المعلومات من عدة مصادر ، مثل سورة التوبة [9] الآية 105 ، الحديث ، الكتب الاقتصادية ، المقالات التي نشرت في المجلات المختلفة ، وهلم جرا. وتوضح نتائج الدراسة التعاليم الإسلامية حول العمل من أجل الإنسان لإيجاد الثروة كوسيلة لتلبية احتياجات الحياة. الإسلام يعطي تقديرا عاليا جدا في العمل. المساهمة البحثية المتوقعة هي أن تكون قادرا على توفير فهم للقراء فيما يتعلق بمعنى أو فوائد العمل في الإسلام .

**الكلمات المفتاحية:** العمل, التعاليم الإسلامية, الاقتصاد

## **PENDAHULUAN**

Kerja atau beramal adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan apa saja yang menjadi tujuannya (DIRWAN, 2015). Jika manusia mampu bekerja keras, dia bisa mencapai kesuksesan, begitu pun sebaliknya jika manusia malas maka mereka bisa gagal. Kesuksesan dan kegagalan adalah hasil usaha atau hasil kerja keras mereka sendiri. Bekerja merupakan suatu aktivitas yang mengimplikasikan kesadaran manusia untuk mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapannya. Hal yang penting dalam bekerja adalah adanya kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang diraihnya. Tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Nizaruddin, n.d.). Lebih luas dan dalam lagi, manusia bekerja juga untuk mendapatkan rasa aman, mencari kepuasan, dan manifestasikan dirinya dalam bekerja.

Bekerja adalah fitrah manusia untuk memburui rezeki sebagai penopang kehidupan untuk memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan agar bisa bertahan hidup. Bekerja sebagai aktivitas yang dilakukan sangat dinamis dan tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan tertentu baik jasmani maupun rohani, dan di dalamnya untuk mencapai tujuan. Kerja atau amal dalam Islam menempati posisi yang sangat penting karena menjadi salah satu sebab dari beberapa sebab seseorang memiliki harta kekayaan (An-Nabhani, 2013). Jenis kerja ini sangat bermacam-macam, misalnya menghidupkan tanah mati, berburu, bekerja kepada orang lain, dan sebagainya. Ajaran Islam mengenai bekerja dipandu oleh sumber-sumbernya yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Al-Quran banyak menceritakan tentang pekerjaan-pekerjaan para nabi terdahulu (Kahf, 2022). Misalnya pekerjaan jin di era Nabi Sulaiman a.s. mengangkat singgasana Ratu Bilqis dari Saba', pekerjaan keluarga Nabi Dawud a.s. dalam membuat baju besi, pekerjaan menggembalakan kambing, dan sebagainya. Adapun QS. at-Taubah [9] ayat 105 memerintahkan manusia agar bekerja sebagai pemenuhan kaidah kausalitas yang Allah SWT kemudian bisa mengabulkan atau sebaliknya, tidak mengabulkan. Bagaimana pelajaran dari QS. At-Taubah [9] ayat 105 bisa dibaca dari pemaparan artikel sederhana ini. Penulis berharap artikel ini memiliki kontribusi dalam menambah wacana pemikiran ekonomi Islam khususnya bagi mahasiswa ekonomi yang tentu saja setelah mereka lulus membutuhkan pekerjaan untuk implementasi ilmunya dari bangku perkuliahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk studi pustaka, informasi yang terkumpul dinarasikan dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber-sumber informasi dikumpulkan dari ayat-ayat al-Quran, khususnya QS. At-Taubah [9] ayat 105, dari beberapa hadits, buku-buku ekonomi, artikel-artikel yang sudah publish di berbagai jurnal, dan sebagainya. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dibaca secara serius berulang-ulang sampai jenuh untuk diklasifikasikan menurut kelompok point pembahasannya sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menjelaskan ajaran Islam mengenai bekerja bagi manusia untuk mencari harta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi dalam bekerja. Bekerja sebagai ibadah merupakan kewajiban bagi manusia khususnya umat Islam sebagaimana tercantum dalam QS. At-Taubah [9] ayat 105 berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Pada QS. At-Taubah [9] ayat 105 tersebut Allah SWT telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal shaleh, maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya bisa melihat dan menilai amal-amal tersebut, kemudian mereka dikembalikan ke alam akhirat, dan mereka diberikan balasan-balasan atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia. Al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh manusia di muka bumi ini, seluruh isinya mengandung makna dan kisah-kisah yang sangat bermanfaat untuk pelajaran bagi para pembacanya (Utomo, 2023a). Ayat-ayat al-Quran juga dapat dijadikan rujukan motivasi untuk menjadi membongkar lingkaran kemiskinan atau

menjadikannya sebagai sumber ilham untuk mengubah nasib dalam peradaban manusia (Utomo, 2023b).

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja untuk mencari rezeki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Tujuan bekerja secara universal adalah untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhannya untuk melangsungkan kehidupannya. Tujuan bekerja Islam adalah sebagai bentuk tanggungjawab kehidupan sekaligus sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT (Hakam, Pamungkas, & Budiwanti, 2017). Bekerja dalam Islam adalah untuk menggapai keridhoan Allah SWT, bukan hanya untuk memenuhi naluri saja. Islam memberikan pengarahan yang jelas dan mempunyai tujuan yang tinggi dan ideal juga sempurna yaitu memperhambakan diri, mencari keridhoan Allah SWT (Gunawijaya, 2017).

Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Macam-macam kebutuhan hidup di dunia ini bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier atau mewah (Yaqin & Puspitasari, 2017). Kebutuhan manusia sesuai dengan urutannya, maka kebutuhan primer yang mendesak yang tidak boleh dilalaikan, berbeda dengan kebutuhan kedua dan ketiga yang mana masih bisa ditangguhkan, tetapi secepat mungkin kebutuhan primer dipenuhi (wajib), sebab jika tidak terpenuhi maka manusia menderita secara sunnatullah (Arif, 2012). Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia ini dalam ekonomi Islam merupakan hal yang asasi sebagai tugas negara karena kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan menjadi nyata (Fardiansyah & Utomo, 2023).

Bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga. Islam menganjurkan makan dan minum yang halal dan berpakaian yang sopan serta menutup aurat. Pekerjaan sebagai tanggungjawab yang dapat diwujudkan oleh kepala rumah tangga, yaitu laki-laki yang kuat. Kepala rumah tangga dalam menyediakan pasokan makanan yang halal di rumah untuk keluarganya bisa melalui UKM-UKM yang sudah jelas-jelas kehalalannya (Tumiwa et al., 2023). Makanan yang halal dan thoyyib hanya bisa diwujudkan melalui pekerjaan yang halal dan thoyyib (Dewi, Utomo, Sasono, & Murtadlo, 2022). Bekerja bisa untuk kepentingan amal sosial sebagai salah satu perintah agama, yaitu sedekah. Ajaran Islam yang luhur dan indah senantiasa mendorong manusia agar terus berbuat ihsan dimanapun dan kapanpun dengan berbuat amal sosial kepada sesama manusia.

Bekerja juga bisa dijadikan untuk kepentingan ibadah, meskipun bekerja ini adalah aktifitas bisnis dan industri. Bekerja dengan amal sosial (ibadah) mempunyai hubungan yang jelas, karena kegiatan perindustrian menunjang kelancaran ibadah kepada Allah SWT. Tujuan lain yang ideal dari bekerja atau berusaha adalah dalam hal menolak sejumlah kemungkaran yang mungkin dapat terjadi pada diri orang yang tidak bekerja atau menganggur. Seseorang yang mempunyai pekerjaan atau usaha berarti salah satunya menghilangkan sifat yang buruk berupa sifat malas dan juga pengangguran. Sebab adanya kesempatan kerja yang terbuka menutupi keadaan-keadaan mengarah kepada perbuatan yang negatif. Bekerja bisa mencegah melemahnya ketahanan pangan suatu negeri dari serangan pasar bebas kapitalisme (Syihab, Utomo, & Yusanto, 2022).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan beberapa penjelasan tentang ajaran Islam terkait dengan bekerja bagi manusia. Bekerja bagi manusia untuk mencari harta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi dalam bekerja tercermin dengan tujuan-tujuan yang bisa dicapai dengan bekerja. Tujuan-tujuan itu di antaranya adalah mencari nafkah, bentuk tanggungjawab, mencegah kemungkaran, dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi mampu memberikan pemahaman kepada pembaca terkait makna atau manfaat bekerja dalam Islam, khususnya bagi mahasiswa ekonomi yang setelah lulus membutuhkan pekerjaan untuk implementasi ilmunya dari bangku perkuliahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- An-Nabhani, T. (2013). *Sistem Ekonomi Islam*. Retrieved from [https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem\\_Ekonomi\\_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf](https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf)
- Arif, M. N. R. Al. (2012). *Filosofi Dasar Ekonomi Islam*. *ESPA4528/Modul 1, 1*, 1–51.
- Dewi, P. K., Utomo, Y. T., Sasono, H., & Murtadlo, B. (2022). Analisis Brand Image Dan Kualitas Persepsian ( Percivied Quality ) Halalan Toyiban Terhadap Ekuitas Merek Produk Ayam Geprek Assalam Ngawi. *Youth Islamic Economic Journal, 03(02)*, 37–44.
- DIRWAN. (2015). *KELANGKAAN, TEORI NILAI DAN TEORI HARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Terhadap Ekonomi Politik Kapitalisme)* Tesis.

- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. Retrieved from <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah*, 13(1), 2–20. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/236211140>
- Hakam, S., Pamungkas, C., & Budiwanti, E. (2017). Ringkasan Hasil Penelitian Komodifikasi Agama-Agama di Korea Selatan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 7(2), 159–168. Retrieved from <http://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/view/750>
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Retrieved from <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Nizaruddin. (n.d.). *Konsep Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Syariah*. 1–21.
- Syihab, M. B., Utomo, Y. T., & Yusanto, I. (2022). Mengatasi Ancaman Pasar Bebas Pada Ketahanan Pangan Nasional Dengan Ekonomi Islam. *Youth Islamic Economic Journal*, 03(01), 36–45.
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., ... Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023a). *AL-QUR 'AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2023b). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *Tsarwatica*, 05(1), 1–6. <https://doi.org/10.35310>
- Yaqin, I., & Puspitasari, D. R. (2017). Tinjauan Yuridis-Sosiologis Relokasi Perparkiran di Jalan Malioboro: Pelaksanaan Perda No. 18 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perparkiran. *Cakrawala Hukum: Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*, 13(2), 60–71. Retrieved from <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/cakrawala-hukum/article/view/384>